Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi
https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie
Halaman : 873-884

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL PADA ANGGOTA UKM KSPM UNIVERSITAS JAMBI

Alif Faturrahman[1], Dr. Ida Masriani, S.E., M.M.[2], Dr. Moh. Ihsan, S.E., M.Si.[3]
Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: aliffaturrahman973@gmail.com , idamasrianioke@gmail.com , moh_ihsan@unja.ac.id

Informasi

Volume : 2
Nomor : 6
Bulan : Juni
Tahun : 2025
E-ISSN : 3062-9624

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy on investment decisions among members of the Capital Market Study Group (KSPM) at Universitas Jambi. Investment decisions are categorized into three dimensions: rational, intuitive, and dependent. A quantitative approach was employed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), analyzed through SmartPLS 4 software. The sample consisted of 88 active KSPM UNJA members. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on rational investment decisions, a negative and significant effect on dependent investment decisions, and a negative but insignificant effect on intuitive investment decisions. These findings indicate that individuals with higher financial literacy are more likely to make logical, analytical decisions and are less influenced by intuition or others' opinions. The implications of this study highlight the importance of enhancing financial literacy among university students, especially those involved in capital market activities, to foster more responsible, independent, and well-informed investment behavior.

Keywords : *Financial Literacy, Investment Decisions, Rational, Intuitive, Dependent*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada anggota UKM Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Universitas Jambi. Keputusan investasi dibagi ke dalam tiga dimensi: rasional, intuitif, dan dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis PLS-SEM melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Sampel terdiri dari 88 anggota aktif UKM KSPM UNJA. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang rasional, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang dependen, serta berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi yang intuitif. Temuan ini mengindikasikan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung membuat keputusan investasi berdasarkan logika dan analisis, serta tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain atau intuisi semata. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan bagi mahasiswa, terutama mereka yang aktif dalam kegiatan pasar modal, guna mendorong perilaku investasi yang lebih bijak, mandiri, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan, Keputusan Investasi, Rasional, Intuitif, Dependen*

A. PENDAHULUAN

Dominasi pertumbuhan Investor pasar modal pada masa ini didominasi oleh Generasi Z dan juga milenial. Dilansir dari situs CNBC hasil wawancara dengan Direktur Pengembangan BEI Jeffrey Hendrik, mengatakan bahwa regenerasi pertumbuhan investor di Indonesia sangat baik dengan presentase sekitar 79% di dominasi oleh investor berusia 40 tahun ke bawah (Binekasri, 2024). Mudahnya akses ke berbagai platform digital khususnya platform sekuritas makin memudahkan dalam membuka rekening dana nasabah untuk berinvestasi. Press release yang diterbitkan oleh PT Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa telah terjadi pertumbuhan lebih dari 744 ribu investor saham baru. Kernaikan tersebut tentunya merupakan pencapaian baru dalam jumlah investor saham dengan jumlah tepat nya 6.001.573 SID (Single Investor Identification) per 25 September 2024. (IDX, 2024a)

Literasi keuangan merupakan suatu hal yang penting pada masa ini dan di masa depan, karena dengan banyak nya pemahaman tentang literasi keuangan maka seseorang dapat mengelola finansial mereka dengan baik dengan menjalankan prinsip-prinsip dalam pengelolaan instrumen-instrumen keuangan sekaligus meminimalisir terjadinya resiko keuangan serta memaksimalkan profit. Menurut OECD berdasarkan hasil laporannya dalam Furrebøe et al., (2023) literasi keuangan mengandung arti bahwa selain memiliki pengetahuan keuangan, orang tersebut juga harus memiliki rasa percaya diri dan keahlian dalam mempraktikan pengetahuan keuangannya. Sedangkan menurut HS Sufyati & Afifah dalam Sufyati HS & Alvi Lestari (2022) literasi keuangan merupakan keahliann memahami konsep uang dan keuangan, serta keyakinan diri untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut demi mengambil keputusan finansial yang efektif. Menurut OJK (2024) Sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya secara efisien dipengaruhi oleh literasi keuangannya, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memungkinkannya mengambil keputusan dengan lebih baik dan mencapai kesejahteraan finansial.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dikeluarkan berdasarkan hasil laporan pers Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 65,43 persen, dan angka sebesar 75,02 persen sebagai indeks inklusi keuangan. Serta presentase tertinggi berdasarkan umur dengan indeks literasi keuangan tertinggi adalah 26-35 tahun (74,82%), diikuti oleh 36-50 tahun (71,72%), dan 18-25 tahun (70,19%) secara berurutan. (OJK, 2024a)

Menurut berita pada Ombudsman (2023) meskipun angka tersebut terbilang tinggi, namun masih banyak orang-orang khususnya anak muda yang masih terkena investasi bodong atau mengalami kerugian saat berinvestasi, hal ini disebabkan karena takut tertinggal atau dipengaruhi oleh influencer. Berdasarkan laporan OJK dalam Wasita (2024) tercatat lebih dari Rp 130 Triliun kerugian akibat dari investasi ilegal dalam kurun waktu 2017-2023. Hal ini dapat terjadi dikarenakan keinginan untuk mendapatkan profit tinggi sedangkan resiko yang dijanjikan relative rendah. Selain itu, menurut Cheung (2023) Seseorang bisa mengalami kerugian karena faktor psikologis atau emosional seperti keserakahan akan keuntungan atau ketakutan akan mengalami kerugian sehingga di situasi tersebut orang cenderung membuat keputusan yang buruk karena dipengaruhi oleh emosi dibanding logika.

Selain itu terdapat sebuah fenomena yang disebut Fear of Missing Out (FOMO) yang di mana suatu individu melakukkan investasi hanya karena tidak ingin ketinggalan trend yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan melakukan investasi tanpa tujuan dasar yang jelas serta pengetahuan keuangan dasar yang cukup. Bahkan terdapat kasus di mana seseorang mengalami kerugian dikarenakan mereka cendrung mengikuti saran atau rekomendasi dari influencer yang mana biasanya mereka melakukkan hal tersebut untuk memanipulasi pasar demi keuntungan orang tersebut.

Di sisi lain pemerintah melakukkan upaya dalam meningkatkan literasi keuangan. Terdapat program yang disebut dengan Sekolah Pasar Modal (SPM) yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan The Indonesia Capital Market Institute (TICMI). BEI secara berkala melakukan program edukasi dan sosialisasi yang mencakup dunia pasar modal dan hadir dalam berbagai bentuk, antara lain SPM Reguler (SPM rutin dan Syariah), SPM Online, SPM Institusional, dan Komunitas. (IDX, 2024b)

Literasi Keuangan tentu memiliki kaitan erat dengan investasi. Penelitian yang dilakukkan oleh Adil et al., (2022) menyelidiki bagaimana bias perilaku dapat diatasi dengan literasi keuangan, dan studi ini menemukan bahwa investor yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu mengatasi bias perilaku seperti herding atau overconfidence, sehingga memungkinkan mereka membuat pilihan investasi yang lebih menguntungkan dan logis..

Meskipun seseorang sudah dibekali dengan literasi keuangan yang cukup untuk dapat menghindari hal-hal buruk seperti yang sebelumnya disebutkan, tentunya masih ada keadaan di mana seseorang harus mengambil keputusan cepat untuk mengurangi atau menghilangkan risiko atau memaksimalkan keuntungan.. Dalam pengambilan keputusan terdapat teori yang

disebut Prospect Theory yang menjelaskan bahwa investor cenderung bertindak berbeda saat menghadapi potensi keuntungan dibanding saat menghadapi situasi kerugian. Ketika menghadapi keuntungan investor cenderung menghindari atau memperkecil risiko. tetapi di bawah ancaman kerugian, mereka justru lebih bersedia mengambil risiko yang lebih tinggi untuk mencoba meminimalkan kerugian tersebut (Kahneman & Tversky, 2021).

Walaupun sudah banyak upaya yang dilakukan dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa seperti Sekolah Pasar Modal dan kegiatan edukasi lainnya. Meski demikian, belum ada penelitian yang secara eksplisit meneliti bagaimana literasi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan siswa saat melakukan investasi. Karena hal-hal tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi dalam lingkup organisasi mahasiswa seperti KSPM UNJA, di mana mereka memiliki akses ke edukasi keuangan yang lebih intensif dibandingkan mahasiswa lainnya. Selain itu hal yang berbeda mengenai penelitian literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi lainnya ialah objek penelitian sebelumnya hanya terfokus pada satu fakultas ataupun satu universitas tetapi tidak ke dalam kategori seperti KSPM. Untuk itu penulis mengangkat kembali mengenai hal ini karena terdapat beberapa hal yang kurang dari penelitian sebelumnya.

B. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota aktif Unit Kegiatan Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (UKM KSPM) Universitas Jambi. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan jumlah populasi dengan kriteria: (1) aktif sebagai anggota UKM KSPM, (2) memiliki pengalaman atau pengetahuan dasar mengenai pasar modal, dan (3) bersedia mengisi kuesioner penelitian. Dari populasi yang tersedia, diperoleh total 88 responden yang memenuhi kriteria.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Instrumen kuesioner terdiri dari dua bagian utama: (1) literasi keuangan yang diukur berdasarkan pemahaman responden terhadap konsep dasar keuangan dan investasi seperti *financial knowledge, financial behavior,* dan *financial attitude* (OECD, 2022) dan (2) gaya pengambilan keputusan investasi yang mencakup tiga dimensi, yaitu rasional, intuitif, dan dependen (Scott & Bruce, 1995). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin, dari “sangat tidak setuju” (1) hingga “sangat setuju” (5). Analisis

data dilakukan menggunakan teknik Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Outer Model

1. *Convergent Validity*

   Output semua nilai loading factor dari setiap variabel sudah berada pada nilai >0.7 atau terkategori baik, dengan kata lain semua indikator pada tahap kedua sudah memenuhi syarat convergent validity. Artinya setiap pernyataan berhasil mengukur korelasi dari setiap konstruk nya.

2. *Discriminant Validity*

   Cross loading pada variabel Literasi Keuangan serta Keputusan Investasi (meliputi Rasional, Intuitif, dan Dependen) menunjukkan bahwa korelasi antara setiap indikator dengan konstruk asalnya lebih tinggi dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk lain. Hasil uji *convergent validity* mendukung hal ini, di mana seluruh indikator menunjukkan nilai yang konsisten dan memenuhi kriteria validitas. Temuan ini menegaskan bahwa model yang diterapkan memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan antar konstruk secara akurat. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

3. *Compositive Realibility* dan *Cronbach's Alpha*

   Nilai *Composite Reliability* untuk konstruk/variabel Literasi Keuangan sebesar 0.945, Keputusan Investasi yang bersifat Rasional 0.877, Keputusan Investasi yang bersifat Intuitif 0.947, dan Keputusan Investasi yang bersifat Dependen 0.911. Semua nilai *Composite Reliability* tersebut berada pada nilai lebih dari sama dengan 0.7, sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

   Nilai Cronbach's Alpha dari keseluruhan konstruk/variabel tersebut berada pada >0.70,dengan rincian Literasi Keuangan memiliki nilai 0.937, Keputusan Investasi (Rasional) bernilai 0.826, Keputusan Investasi (Intuitif) bernilai 0.916, dan Keputusan Investasi (Dependen) bernilai 0.872 sehingga semua variabel memiliki reliabilitas.

Uji Inner Model

Setelah pengukuran (outer model) dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya adalah menguji inner model atau model struktural. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk laten dalam model penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Inner model berfokus pada seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang diukur melalui nilai koefisien jalur (path coefficient), nilai R-square (R^2), serta nilai t-statistic dan p-value untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel. Untuk memahami seberapa baik model penelitian menjelaskan fenomena yang diamati, output dari algoritma PLS-SEM menyajikan nilai R^2 sebagai berikut:

Gambar 1. Output Model SEM Algorithm

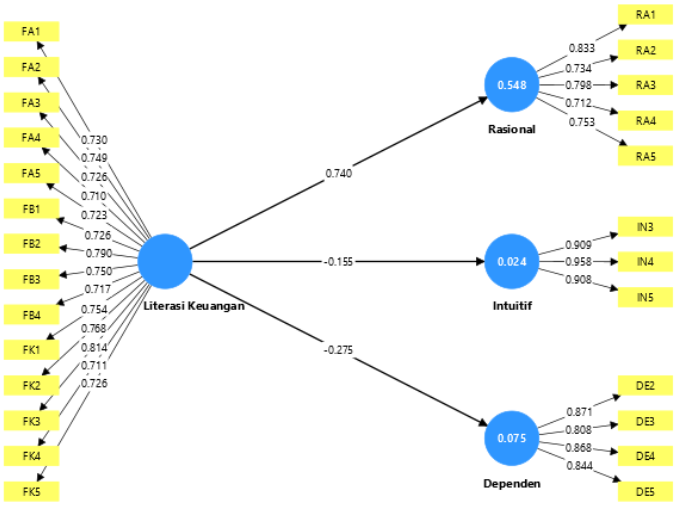

Dalam pendekatan PLS-SEM, nilai R-square (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel laten independen mampu menjelaskan variabel laten dependen dalam model struktural. Nilai R^2 merepresentasikan kekuatan prediktif model, dengan rentang nilai antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas konstruk dependen. Dengan kata lain, nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa proporsi variansi yang dapat dijelaskan oleh model cukup besar.

Tabel 1. R-Square

Var. Dependen	R-square	R-square adjusted
Keputusan Investasi (Rasional)	0.548	0.542
Keputusan Investasi (Intuitif)	0.024	0.013
Keputusan Investasi (Dependen)	0.075	0.065

Berdasarkan hasil analisis nilai R-square, dapat dijelaskan bahwa pada dimensi rasional, nilai R^2 sebesar 0,548 menunjukkan bahwa 54,8% variabilitas pengambilan keputusan investasi secara rasional dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 45,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai ini dianggap cukup signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang substansial terhadap keputusan investasi

rasional. Pada dimensi intuitif, nilai R^2 sebesar 0,024 mengindikasikan bahwa hanya 2,4% variabilitas keputusan investasi secara intuitif yang dapat dijelaskan oleh literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang bersifat intuitif lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar literasi keuangan. Sementara itu, untuk dimensi dependen, nilai R^2 sebesar 0,075 menunjukkan bahwa sebesar 7,5% variasi dalam pengambilan keputusan yang bersifat dependen dapat dijelaskan oleh literasi keuangan. Sama halnya dengan dimensi intuitif, nilai ini tergolong rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kecenderungan investor yang bersikap dependen masih relatif kecil.

Hasil Temuan Hubungan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS 4. Metode bootstrapping digunakan dalam tahap ini untuk mengestimasi signifikansi koefisien jalur (path coefficient), dengan memperhatikan nilai t-statistic dan p-value.

Tabel 2. ***Bootstrapping Coefficients Path***

Koefisien Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Literasi Keuangan -> Dependen	-0.275	-0.297	0.113	2.429	0.008
Literasi Keuangan -> Intuitif	-0.155	-0.177	0.124	1.254	0.105
Literasi Keuangan -> Rasional	0.740	0.753	0.052	14.240	0.000

Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang bersifat rasional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,740, nilai t-statistic sebesar 14,240 (lebih besar dari nilai ambang 1,64 untuk uji satu arah), serta p-value sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan seseorang, semakin besar pula kemungkinannya untuk membuat keputusan investasi yang rasional.

Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Hassan Al-Tamimi & Anood Bin Kalli (2009) yang menyatakan bahwa investor dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mengambil keputusan investasi yang lebih logis dan terencana. Literasi keuangan memberikan dasar pemahaman tentang instrumen keuangan, risiko investasi, serta pengelolaan portofolio, yang pada akhirnya mendorong investor untuk berperilaku lebih rasional.

Selanjutnya, pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi yang bersifat intuitif memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,155, dengan nilai T-statistic sebesar 1,254 dan p-value sebesar 0,105. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun arah hubungan bersifat negatif, secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan karena nilai T-statistic di bawah 1,96 dan p-value di atas 0,05. Ini berarti bahwa, secara statistik, literasi keuangan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kecenderungan pengambilan keputusan investasi secara intuitif dalam konteks penelitian ini.

Meskipun pengaruhnya tidak signifikan, arah hubungan yang negatif menunjukkan kecenderungan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin kecil kemungkinan individu tersebut mengandalkan intuisi dalam mengambil keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijaya et al. (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan dalam melemahkan pengaruh heuristik, yaitu pengambilan keputusan berdasarkan intuisi, shortcut mental, atau pengalaman subjektif. Dengan demikian, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung akan berpikir lebih rasional dan terstruktur dalam membuat keputusan investasi, serta lebih mampu mengenali dan menghindari jebakan dari bias intuitif.

Merujuk pada pemikiran Kahneman & Frederick (2002) heuristik pada dasarnya adalah bentuk keputusan intuitif. Ketika seseorang menggunakan heuristik, ia cenderung mengandalkan penilaian cepat berdasarkan pengalaman, perasaan, atau asosiasi sederhana, bukan pada analisis yang logis dan menyeluruh. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin kecil kemungkinan individu tersebut mengandalkan keputusan intuitif dalam konteks investasi, karena ia cenderung melakukan pertimbangan yang lebih rasional dan berbasis informasi.

Lalu yang terakhir, nilai koefisien jalur sebesar -0,275 dengan nilai T-statistic sebesar 2,429 dan p-value sebesar 0,008. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang bersifat dependen. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin kecil

kecenderungan individu untuk mengambil keputusan investasi secara dependen, atau bergantung pada pihak lain. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baker et al. (2019) penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan negatif dengan herding bias dan disposition effect. Ini mendukung temuan bahwa literasi keuangan tidak hanya mendorong keputusan rasional, tetapi juga menurunkan kecenderungan pengambilan keputusan investasi yang bergantung pada tindakan investor lain

Selain itu, temuan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior/TPB) khususnya pada dimensi norma subjektif. Norma subjektif menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi terhadap tekanan sosial atau harapan dari lingkungan sekitar (Ajzen, 1991). Individu dengan literasi keuangan rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh tekanan atau opini sosial dalam mengambil keputusan investasi, karena mereka merasa tidak memiliki kapabilitas yang cukup untuk menentukan pilihan secara independen.

Temuan ini mencerminkan bahwa anggota UKM KSPM Universitas Jambi sebagai responden penelitian, yang memiliki pemahaman dan pengalaman dalam bidang pasar modal, cenderung menerapkan prinsip-prinsip rasionalitas dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan yang bersifat rasional mencerminkan penggunaan logika, data, serta pertimbangan risiko dan imbal hasil secara objektif, bukan semata-mata berdasarkan intuisi atau pengaruh pihak lain.

Secara praktis, hal ini menjadi bukti penting bahwa peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa—terutama yang aktif dalam kegiatan studi pasar modal—berperan krusial dalam membentuk perilaku investasi yang sehat dan rasional. Dengan bekal literasi yang baik, mahasiswa tidak hanya memahami konsep investasi, tetapi juga mampu mengambil keputusan berdasarkan perhitungan yang logis, bukan sekadar ikut-ikutan atau spekulasi tanpa dasar yang kuat.

D. KESIMPULAN

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang bersifat rasional. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin besar kecenderungannya untuk mengambil keputusan investasi secara rasional, berdasarkan pertimbangan logis dan informasi yang relevan.

Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang bersifat intuitif, meskipun arah hubungan yang terbentuk adalah negatif. Artinya, tingkat literasi keuangan yang tinggi belum tentu mampu menurunkan kecenderungan individu

dalam mengambil keputusan investasi secara intuitif, yang umumnya bersifat cepat dan berdasarkan perasaan atau pengalaman subjektif.

Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang bersifat dependen. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin rendah kecenderungan individu untuk bergantung pada orang lain mengenai keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa individu yang melek finansial cenderung lebih percaya diri dan mandiri dalam proses pengambilan keputusan investasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2022). How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision? *Asian Journal of Accounting Research*. https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0086

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Baker, H. K., Kumar, S., Goyal, N., & Gaur, V. (2019). How financial literacy and demographic variables relate to behavioral biases. *Managerial Finance*, *45 No. 1*, 124–146. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MF-01-2018-0003

Binekasri, R. (2024). *Gen Z dan Milenial Dominasi Investor Pasar Modal RI*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/market/20241028114222-17-583541/gen-z-dan-milenial-dominasi-investor-pasar-modal-ri

Cheung, K.-F. (2023). *Cracking the code: why people fall for scams*. UNSW BusinessThink. https://www.businessthink.unsw.edu.au/articles/cracking-the-code-why-people-fall-scams

Furrebøe, E. F., Nyhus, E. K., & Musau, A. (2023). Gender differences in recollections of economic socialization, financial self-efficacy, and financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, *57*(1), 69–91. https://doi.org/10.1111/joca.12490

Hassan Al-Tamimi, H. A., & Anood Bin Kalli, A. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *Journal of Risk Finance*. https://doi.org/10.1108/15265940911001402

IDX. (2024a). *Jumlah Investor Saham di Indonesia Lampaui 6 Juta SID*. Bursa Efek Indonesia.

https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2224

IDX. (2024b). *Sekolah Pasar Modal*. Bursa Efek Indonesia. https://www.idx.co.id/id/investhub/sekolah-pasar-modal

Kahneman, D., & Frederick, S. (2002). Representativeness revisited: Attribute substitution in intuitive judgment BT - Heuristics and biases: The psychology of intuitive judgment. In *Heuristics and biases: The psychology of intuitive judgment*.

Kahneman, D., & Tversky, A. (2021). Prospect Theory: An Analysis of Decision Making under Risk. *The Passion of Perpetua and Felicitas in Late Antiquity*.

OECD. (2022). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*. https://doi.org/https://doi.org/10.1787/cbc4114f-en

OJK. (2024a). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. OJK. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx

OJK. (2024b). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Ototritas Jasa Keuangan. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx

Ombudsman, K. (2023). *Berantas Investasi Bodong, Ombudsman RI Dorong Literasi Keuangan Bagi Kaum Milenial*. Ombudsman.Co,Id. https://ombudsman.go.id/artikel/r/berantas-investasi-bodong-ombudsman-ri-dorong-literasi-keuangan-bagi-kaum-milenial

Scott, S. G., & Bruce, R. A. (1995). Decision-Making Style: The Development and Assessment of a New Measure. *Educational and Psychological Measurement*. https://doi.org/10.1177/0013164495055005017

Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*. https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396

Wasita, A. (2024). *OJK catat kerugian akibat investasi ilegal lebih dari Rp130 triliun*. Antaranews.

Wijaya, R., Sembel, R., & Malau, M. (2023). How Heuristics and Herding Behaviour Biases Impacting Stock Investment Decisions with Financial Literacy as Moderating Variable. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, *Vol. 29*(Issue 1), 6–12.